

ANALISIS VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Devi Rahmiati¹, Prilla Nuraulia²

^{1,2} Universitas Pasundan Bandung

E-mail: ¹devirahmiati@unpas.ac.id, ²prillanuraulia12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengetahuan siswa terhadap materi IPA di Sekolah Dasar, dan menganalisis variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa IPA sekolah dasar. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bahwa sebagian siswa menganggap pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) berkategori rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis bersifat deduktif dan induktif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA sudah memenuhi KKM dan berkategori baik yang dipengaruhi dengan faktor internal dan faktor eksternal. Dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPA sekolah dasar, sehingga baiknya guru dapat melakukan variasi gaya mengajar dalam setiap pembelajaran.

Kata Kunci: Variasi Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar IPA, Siswa Sekolah Dasar

Abstract: The aims this research an analyze the results students' knowledge of science learning in elementary schools, and to analyze teaching variations styles of teacher on learning outcomes students of elementary school. The problem in learning science of elementary schools is a some students consider a difficult to understand science learning, so students tend to be feel bored and lazy to learn. Therefore, student learning outcomes have not yet reached the low category of teaching completeness criteria (KKM). The method of research is qualitative research and the type of research used is literature study. The data collection techniques used by researchers were observation and documentation, while the data analysis techniques of this research is used deductive and inductive analysis. The results of the data analysis show that the science learning outcomes have met the KKM and a good category which the influenced by internal factors and external factors. It can be said that teaching variations styles of teacher can affect the learning outcomes of elementary school science students, so that it is better if teachers can vary teaching styles in each lesson.

Keywords: Teaching Variations Style of Teacher, Science Learning Outcomes, Elementary School

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Surya, 2018).

Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagaimana disampaikan oleh Rusma (2013) adalah

Peran guru adalah “berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.”

Berdasarkan pendapat di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri di Kota Bandung bahwa peran guru dalam menumbuhkembangkan bakat minat siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Apabila seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mempunyai minat dan bakat yang besar maka seluruh siswa akan semakin bersemangat dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Namun dalam proses pembelajaran guru pasti memiliki kendala dalam menghadapi siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Salah satu komponen yang paling penting untuk disiapkan adalah kemampuan guru sebagai tenaga pendidik untuk beradaptasi dengan siswa dan mengetahui berbagai macam variasi gaya mengajar yang variatif untuk menghindari beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPA di SD dari hasil observasi ke sekolah di daerah Bandung yaitu sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami, sehingga siswa cenderung bosan dan malas untuk belajar dan hasil belajar siswa rendah karena kurang memahami mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA pada dasarnya memerlukan ketekunan dalam mempelajarinya, namun terkadang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru hendaknya dapat memahami karakteristik siswa dan materi sehingga dapat membuat siswa senang dalam belajar IPA.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN di Kota Bandung, didukung oleh hasil data observasi yang diperoleh dari guru yang mengajar

yaitu 33 orang peserta didik, terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan, kemudian diketahui nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data nilai dari hasil belajar masih rendah. Nilai minimal aspek pengetahuan adalah 75, dari 33 orang peserta didik hanya 17 orang yang memiliki nilai di atas 75.

Adapun pengaruh hasil belajar peserta didik yang lainnya yang menyebabkan hasil belajar rendah, dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik dalam belajar pelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik pun kurang baik, ini dikarenakan gaya mengajar guru di dalam kelas kurang variatif. Sehingga dapat disimpulkan gaya mengajar guru ternyata sangat mempengaruhi dalam ketercapaian hasil belajar yang efektif. Dan terlihat dari hasil belajar siswa, dari 33 orang peserta didik hanya terdapat 17 orang peserta didik yang mencapai KKM dan sisanya 16 orang peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM.

Maka dari itu, variasi gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran perlu bervariasi, untuk itu perlu adanya perubahan sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat tinggi dalam belajar. Guru yang menggunakan variasi mengajar yang baik dapat dilihat melalui antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar dapat dikatakan juga dengan suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Ali (2014) gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda dengan caranya sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar.

Gaya mengajar yang perlu diterapkan proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa, dan pada setiap guru memiliki perbedaan cara dalam menyampaikan materi sehingga gaya mengajar guru dalam penyampaian materi terbagi menjadi empat macam, menurut Ali (2014) bahwa gaya

mengajar guru itu dibedakan kedalam empat macam yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional.

Dalam hal interaksi guru dapat memberi kemudahan kepada peserta didik ketika menyampaikan materi ajar dengan baik dan tentu disesuaikan pada kondisi peserta didik, lingkungan belajar, dan kebutuhan materi ajar bagi peserta didik itu sendiri. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berupaya melakukan studi pustaka yang berjudul “Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD di Kelas IV”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Menurut Gunawan (2013) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Menurut Sugiyono (2010) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- 2) Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

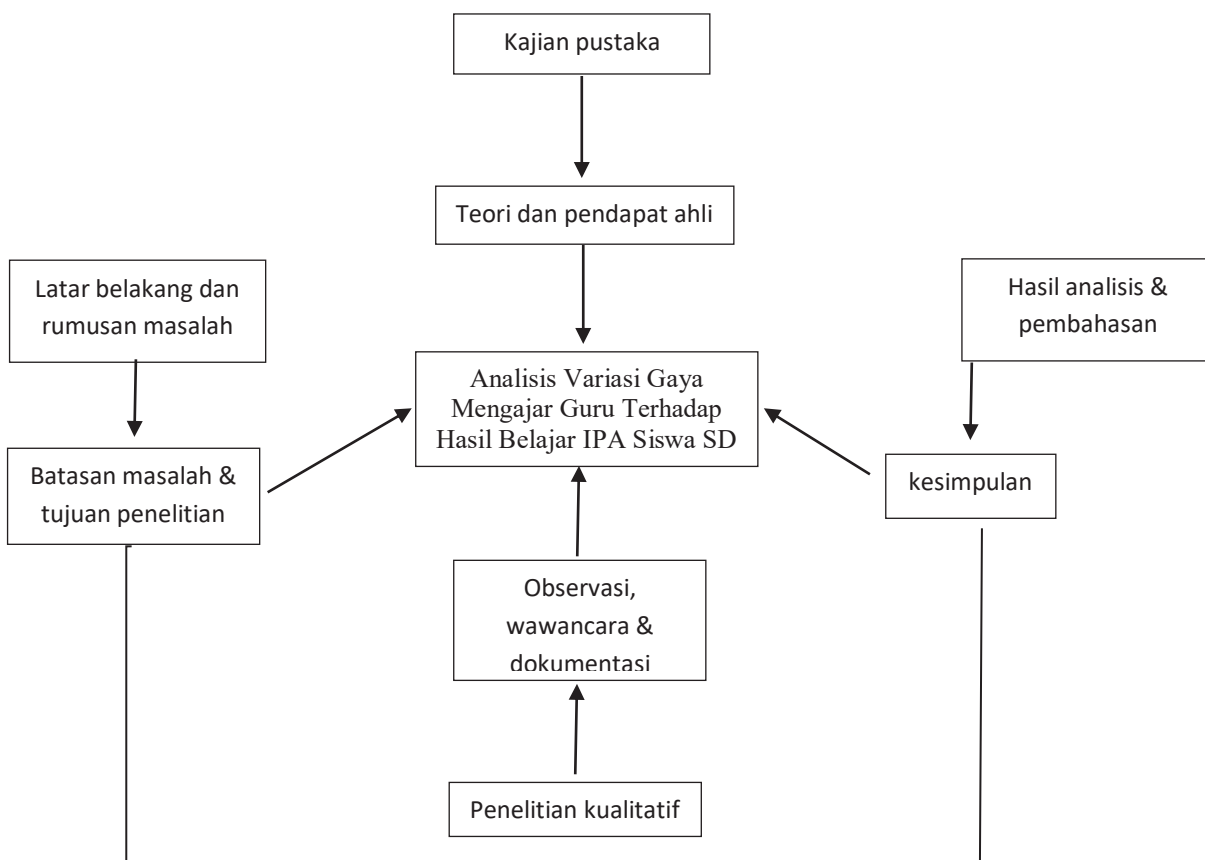
Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data ataupun informasi.

- 1) **Editing (Pemeriksaan Data).** Menurut Ahmadi dan Cholid Narkubo (2005) *Editing* adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara terhadap narasumber.
- 2) **Organizing.** Mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan agar tujuan yang dihaparkan tercapai.

3) **Finding.** Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis bersifat deduktif dan induktif. Analisis data yang digunakan adalah penelitian komparatif. Menurut Lijphart (2007) komparatif berfokus pada variabel yang bersifat sistematis yaitu variabel yang bersifat makro. Hal ini dikarenakan sistem yang bersifat lebih general dan luas apabila dibandingkan dengan variabel lainnya. Studi perbandingan lebih menekankan pada observasi sosial yang bersifat tidak terbatas pada teritorial tertentu.

Adapun alur penelitian adalah sebagai berikut: 1) pra lapangan atau disebut juga tahap persiapan; 2) kegiatan lapangan yang meliputi observasi lapangan, pengumpulan data, wawancara kepada guru, dan studi dokumentasi; 3) analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang berperan juga sebagai instrument atau *human instrument*; 4) menarik kesimpulan. Adapun alur penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 alur penelitian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Konsep Variasi Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi dari jurnal Wedyawati (2015) dalam penelitian yang berjudul “Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang” mengemukakan bahwa hasil rekapitulasi nilai lembar observasi pertama dan ke dua keterampilan variasi mengajar guru IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA Kelas IV dan V

No.	Guru Kelas	Observasi	Jumlah Nilai	Kategori
1.	IV A	I	2,2	Cukup
		II	3,3	Baik
2.	IV B	I	1,8	Kurang
		II	3,6	Baik
3.	V A	I	2,2	Cukup
		II	3,1	Baik
4.	V B	I	2,1	Cukup
		II	3,1	Baik
5.	V C	I	2,6	Cukup
		II	3,5	Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. Mengenai bagaimanakah keterampilan mengadakan variasi guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun pelajaran 2014/2015 dalam 2 kali pengamatan. Keterampilan variasi mengajar guru kelas IV A dan IV B, V A, V B dan V C pada pengamatan pertama dimana keterampilan variasi mengajar masih belum sepenuhnya dilakukan oleh guru, karena masih ada variasi yang belum tampak digunakan oleh guru, dan pada pengamatan kedua sudah tampak adanya peningkatan dalam penggunaan variasi yang dilakukan oleh guru saat sedang mengajar mata pelajaran IPA.

Tabel 2. Keterampilan Variasi Mengajar

Observasi	Total Nilai	Rata-Rata	Kategori
I	10,9	2,18	Cukup
II	16,6	3,32	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang, mengenai analisis keterampilan variasi mengajar guru IPA dimana keterampilan variasi mengajar secara keseluruhan dapat dikategorikan “baik”. Dimana pada hasil penelitian keterampilan variasi mengajar guru IPA kelas IV A dapat dilihat pada hasil rekapitulasi observasi pada pengamatan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 3,3 kategori ” baik”.

Hasil observasi guru kelas IV B dilihat pada pengamatan ke dua terjadi peningkatan jumlah nilai yang dihitung berdasarkan deskriptor yang tampak dengan jumlah nilai 3,6 dengan kategori “baik”, dimana secara garis besar dapat dikatakan bahwa guru kelas IV A dan IV B telah menggunakan keterampilan variasi mengajar. Selanjutnya observasi guru IPA di kelas V A, V B, dan V C dimana saat peneliti melakukan observasi selama dua kali secara keseluruhan pada hasil pengamatan ke dua terdapat peningkatan dimana guru menggunakan keterampilan variasi mengajar dengan baik. Dilihat dari hasil rekapitulasi lembar observasi kedua guru kelas V A dengan jumlah nilai 3,1 kategori “baik”, guru kelas V B dengan jumlah nilai 3,1 dikategorikan “baik”, dan pengamatan ke dua guru kelas V C dengan jumlah nilai 3,5 termasuk kedalam kategori “baik”.

Pembahasan

1. Konsep Variasi Gaya Mengajar Guru

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsensi siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar.

Menurut Mulyasa (2005) mengemukakan bahwa variasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Sedangkan siswa adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat segar dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai dalam menggunakan variasi mengajar, media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Marno dan M.Idris, 2008).

Ali (2014) berpendapat bahwa gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa, dan setiap guru memiliki perbedaan dalam cara menyampaikan materi. Sehingga gaya mengajar guru dalam penyampaian materi terbagi menjadi empat macam, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.

Variasi gaya mengajar guru harus dapat membuat siswa antusias dalam belajar, menarik motivasi belajar siswa, dan dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi mengajar yang meliputi: suara guru (*voice variations*) bertekanan tinggi rendah, cepat lambat, memusatkan perhatian siswa (*verbal focussing*), mengadakan diam sejenak (*silence*), intonasi dan bunyi-bunyian lain (*extra-verbal cues*), guru menguasai dengan kontak mata (*eye contact*), ekspresi roman muka (*facial expression*), gerak gerik tangan (*gestures*), tempat berdirinya guru di kelas (*movement*), variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran (Asril, 2013).

Selanjutnya menurut Mulyasa (2008) bahwa variasi guru dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut: meningkatkan perhatian siswa terhadap materi standar yang relevan, memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, memupuk perilaku positif siswa terhadap pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minatnya.

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari referensi-referensi penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menjadi bahan kajian untuk penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Anisa Nursaida, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, (2019) yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan dan mengetahui factor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, 3 guru dan 9 siswa di SDN Tanjung Kecamatan Muntilan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh validator ahli. Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, metode, ketekunan pengamatan dan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN Tanjung cukup baik yaitu sebesar 68%. Berdasarkan hasil analisis, guru di SDN Tanjung masih belum

merencanakan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode konvensional dengan kegiatan yang monoton dan penggunaan media yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat faktor yang menghambat guru untuk menerapkan keterampilan variasi pembelajaran. Faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi adalah: (1) Waktu dan pengalaman guru (2) karakter siswa (3) kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru (5) kesejahteraan guru yang belum diperhatikan oleh pemerintah.

2. Skripsi Yuly Arizka Lubis, PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, (2019) yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIN Medan Barat”. Metode yang peneliti gunakan adalah Pendekatan Kualitatif Deskriptif, karena dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha memotret peristiwa atau proses pembelajaran bervariasi yang dilakukan guru dan respon siswa setelah pembelajaran yang menjadi pusat perhatian kemudian dilukiskan sebagaimana adanya yaitu tentang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di MIN Medan Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di MIN MEDAN BARAT secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MIN MEDAN BARAT bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar guru harus direncanakan dan bervariasi dalam menggunakan strategi, model dan media ajar. Variasi mengajar guru sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan baik dari pemahaman siswa maupun keterampilan guru dalam memilih variasi mengajar.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Sedangkan menurut Suprijono (2009) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut:

- a) Kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- b) Afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c) Psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial, dan intelektual. Sementara.

Hasil belajar siswa yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menurut tingkat kemampuan yang berbeda-beda, yaitu ada hasil yang baik dan ada pula hasil yang kurang baik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor *intern* yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, berikut penjelasannya: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Sri (2015) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Role Playing*

Berbantuan Media Audiovisual” menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Tambakaji 04 dalam pembelajaran IPA melalui model *Role Playing* berbantuan media Audiovisual dari siklus I, siklus II, dan siklus III disebabkan karena guru berhasil dalam mengelola pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada semua indikator keterampilan guru pada setiap siklusnya sehingga pada siklus terakhir diperoleh kriteria sangat baik. Peningkatan hasil belajar juga disebabkan karena aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada semua indikator yang diamati sehingga diperoleh kriteria sangat baik.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektik tentang alam semesta dengan segala isinya (Samatowa, 2010). Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural sains* yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ilmu yang berhubungan dengan alam. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam dapat disebut sebagai ilmu tentang alam yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam (Trianto, 2010).

Menurut Trianto (2010) bahwa sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu: memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, mendidik siswa untuk menangani, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2018) yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara Tahun Ajaran 2016/2017” berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara Tahun Ajaran 2016/2017. Metode pengambilan data menggunakan angket (*Kuesioner*) sebagai alat pengumpulan data variabel keterampilan mengajar guru, sedangkan variabel hasil belajar IPA menggunakan dokumentasi sekolah berupa hasil ulangan harian siswa. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis yaitu *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai yang diperoleh yaitu

$t_{hitung} = 0,389$, yaitu lebih besar dari $t_{tabel} = 0,254$ dengan $N=60$ pada taraf signifikan 5%, yang berarti keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA siswa dengan kategori tingkat hubungan yang rendah.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyono, dkk (2018) yang berjudul “Korelasi Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Mulya” berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP N 2 Belitang Mulya bersifat positif. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,0 dengan probabilitas $0,000 \leq 0,05$ untuk variabel gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Belitang Mulya. Dengan demikian berarti terdapat korelasi yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Belitang Mulya. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $0,349 \leq 2,0$ dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan terdapat pengaruh sebesar 34,3 % dan selebihnya 66,7 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa, sehingga jika guru melakukan variasi gaya mengajar dengan kreatif dan inovatif maka hasil belajar pun akan meningkat dengan signifikan dan begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kaitan antara konsep variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar IPA adalah suatu tolak ukur yang dapat diukur dengan hasil belajar yang telah dijalani siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Semakin terampil dan bervariasi gaya guru dalam mengajar, maka hasil belajar siswa pasti ikut meningkat dan begitu pula sebaliknya, jika guru minim menerapkan variasi dalam mengajar maka hasil belajar dari siswa ikut menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Maka dari itu bagi peneliti yang ingin meneliti variasi gaya mengajar guru ini dapat dijadikan referensi untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Ahmadi, Abu dan Cholid Narkubo. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru.
- Asril, Zainal. (2013). *Micro Teaching*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Omear. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lijphart, Arend. (2007). *Sistem Pemerintahan Parlemen dan Presidensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Marno dan M. Idris. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruz Media.
- Mulyasa. E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusma, (2013), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Samatowa, Usman. (2010). *Bagaimana Mempelajari IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dari Jurnal

- Azmi. (2018). *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara Tahun Ajaran 2016/2017*. <http://eprints.unram.ac.id/6503/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2020. Hlm. 5.
- Priyono, dkk. (2018). *Korelasi Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Mulya*. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/282>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2020. Hlm. 35.

Valentina dan Sri. (2015). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/89>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2020. Hlm. 41.

Wedyawati, Nelly. (2015). *Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang*. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/111> Diakses pada tanggal 26 Juli 2020. Hlm. 148-149.

Dari Skripsi

Arizka Lubis, Yuly. (2019). “*Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar pada pembelajaran Tematik di MIN Medan Barat*”. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Nursaida Anisa. (2019). “*Analisis Ketarampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)*”. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univerditas Muhammadiyah Magelang.

Surya, Anis. (2018). “*Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan*”. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.